

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik memiliki peran penting dalam ibadah gereja sebagai sarana jemaat untuk memuji dan menyembah Tuhan. Melalui musik, umat tidak hanya mengekspresikan iman, tetapi juga mengalami keterlibatan emosional dan spiritual yang lebih mendalam. Perkembangan zaman turut memengaruhi dinamika musik gerejawi, sehingga gereja perlu meresponsnya secara bijaksana. Musik terbukti mampu membangun suasana ibadah yang kondusif dan memperkuat pengalaman religius jemaat (Yuan, 2022:1–15).

Penelitian internasional menunjukkan bahwa musik dalam praktik keagamaan memiliki fungsi regulasi emosi dan pembentukan identitas kolektif. Kajian dalam *Psychology of Music* menjelaskan bahwa partisipasi dalam musik religius secara signifikan meningkatkan rasa kebersamaan, keterikatan sosial, serta pengalaman makna spiritual pada peserta ibadah (Gabrielsson & Wik, 2003; Schäfer, 2013). Hal ini menegaskan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai medium psikososial yang memperdalam pengalaman keagamaan.

Selain itu, studi dalam *Journal of Contemporary Religion* menyoroti bahwa musik ibadah berperan sebagai sarana embodied worship, yakni pengalaman penyembahan yang melibatkan tubuh, emosi, dan kesadaran spiritual secara simultan (Ingalls, 2018). Musik membantu jemaat memasuki suasana reflektif dan transenden melalui dinamika, repetisi, dan intensitas musikal yang terstruktur.

Dengan demikian, struktur musikal berkontribusi langsung terhadap kualitas pengalaman liturgis.

Lebih lanjut, penelitian liturgi kontemporer yang dipublikasikan dalam *Worship Journal* menegaskan bahwa inovasi musikal dalam gereja modern tidak hanya berkaitan dengan perubahan gaya, tetapi juga strategi pastoral untuk menjembatani konteks budaya jemaat (Lim & Ruth, 2017). Adaptasi aransemen, penggunaan instrumen modern, serta pendekatan kolaboratif dalam tim musik terbukti meningkatkan partisipasi aktif jemaat tanpa menghilangkan esensi teologis ibadah.

Dalam konteks ibadah Kristen, musik tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan rangkaian liturgi karena berperan sebagai media yang memfasilitasi jemaat untuk memasuki dimensi penyembahan yang lebih mendalam. Musik ibadah juga berfungsi sebagai sarana penyampaian iman serta membantu jemaat dalam memahami dan menghayati firman Tuhan. Dengan demikian, musik bukan sekadar elemen pendukung ibadah, melainkan bagian integral yang berkontribusi terhadap pembentukan atmosfer ibadah yang hidup dan bermakna secara spiritual (Enoh, 2021:1–13).

Perkembangan zaman membawa gereja pada tantangan baru, khususnya dalam menghadapi kemajuan teknologi dan inovasi musik yang berkembang pesat. Penelitian Heldisari dan Ramadhan (2021:117-123) menunjukkan bahwa penerimaan terhadap inovasi musik cenderung meningkat ketika didukung oleh pendekatan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut gereja untuk mampu mengadaptasi inovasi musikal secara kontekstual tanpa menghilangkan nilai-nilai teologis yang mendasari ibadah. Pemanfaatan teknologi digital, penggunaan alat

musik modern, serta pengembangan aransemen lagu yang lebih variatif menjadi peluang strategis dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah (Wibowo, 2020:1–9).

Inovasi musik dalam ibadah juga berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan keterlibatan jemaat. Namun demikian, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Labayili Kudonu (2021:14-36) menegaskan bahwa inovasi musik sering kali diwujudkan melalui integrasi unsur musik tradisional dan modern, yang menuntut keseimbangan antara pelestarian tradisi gerejawi dan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, gereja perlu memiliki kerangka konseptual yang jelas agar inovasi musik yang diterapkan tetap sejalan dengan esensi kekudusan ibadah.

Selain aspek musikal, faktor sumber daya manusia dan akses terhadap teknologi juga menjadi perhatian penting. Modeme dan Adeogun (2021:119-133) mengungkapkan adanya kesenjangan digital di kalangan musisi gereja, terutama antara mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dan yang tidak. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas penerapan inovasi musik dalam ibadah. Di sisi lain, Yuan et al. (2022) menekankan bahwa inovasi musik menuntut pemahaman yang mendalam terkait ekspresi emosional, teknik musikal, serta sensitivitas spiritual agar dapat memberikan dampak yang optimal bagi jemaat.

Gereja *Royal Priesthood Community Church (RPCC) CAMBRIDGE* Medan merupakan salah satu gereja beraliran Pentakosta Karismatik yang secara aktif menerapkan inovasi dalam musik ibadah. Gereja ini didirikan oleh Pdt. Dr. Elim Simamora, M.Th., yang juga menjabat sebagai gembala sidang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa besarnya pengaruh musik dalam

mengiringi ibadah menjadi tantangan tersendiri bagi tim musik gereja untuk memberikan kontribusi terbaik bagi jemaat. Hal ini menuntut adanya strategi yang tepat dalam mengelola dan mengimplementasikan inovasi musik agar dapat menjawab kebutuhan spiritual jemaat secara efektif.

Pengukuran peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah pada penelitian ini merujuk pada kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo (2020) serta Sirait dan Korintus (2022:1–9), yang menyoroti peran strategis tim musik dalam pelaksanaan ibadah gereja. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini diberi judul **“Peran Inovasi Tim Musik dalam Mengiringi Ibadah di Gereja RPCC CAMBRIDGE Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengacu pada latar belakang penelitian. Proses ini bermanfaat untuk menetapkan arah dan fokus kajian. Mengutip pendapat Sugiyono (2018:52) dalam buku yang disusun (Hardani, et al 2020), masalah diartikan sebagai kesenjangan antara kondisi ideal dengan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, identifikasi masalah penting dilakukan agar penelitian dapat menemukan inti persoalan yang dapat dipecahkan melalui hasil kajian. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah sebagai sarana untuk mengekspresikan iman jemaat.
2. Bentuk-bentuk inovasi musik gereja, yaitu keseimbangan antara musik tradisional dan modern agar tetap sesuai dengan nilai-nilai ibadah.

3. Dampak inovasi tim musik terhadap keterlibatan jemaat, apakah inovasi tersebut meningkatkan partisipasi jemaat dalam beribadah.
4. Evaluasi efektifitas inovasi tim musik dalam mendukung pengalaman ibadah jemaat di Gereja *Royal priesthood church community* (RPCC) CAMBRIDGE Medan.
5. Pendapat jemaat, *worship leader* (WL),singers,pendeta terhadap inovasi tim musik.
6. Tantangan dan kendala yang dihadapi tim musik gereja dalam menerapkan inovasi musik ibadah, baik dari aspek sumber daya manusia, penguasaan teknologi, maupun pemahaman teologis terhadap musik ibadah.
7. Strategi gereja dan tim musik dalam mengelola inovasi musik ibadah agar tetap konsisten dengan visi, misi, dan nilai-nilai kekudusan ibadah di Gereja Royal Priesthood Community Church (RPCC) CAMBRIDGE Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian agar penelitian ini lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek yang dapat diteliti. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020:55) yang dikutip dalam buku karya (Hardani, et all 2020) bahwa batasan masalah disebut juga fokus, yaitu pokok persoalan yang masih bersifat umum. Dengan mengacu pada pendapat tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah sebagai sarana untuk mengekspresikan iman jemaat.

2. Bentuk-bentuk inovasi musik gereja, yaitu keseimbangan antara musik tradisional dan modern agar tetap sesuai dengan nilai-nilai ibadah.
3. Pendapat jemaat, *worship leader* (WL), singers, pendeta terhadap inovasi tim musik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis, dalam menentukan rumusan permasalahan, penulis berpedoman pada pernyataan yang dikutip dalam buku yang ditulis oleh (Tjahyadi et al., 2020) dimana Maeryani (2005:14) yang mengatakan “Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap, karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran dan bentuk inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah di Gereja RPCC CAMBRIDGE Medan.
2. Bagaimana Pendapat jemaat, pendeta terhadap inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah di Gereja RPCC CAMBRIDGE Medan.

E. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian dalam karya tulis ilmiah berperan penting untuk menetapkan sasaran yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020) yang menyatakan bahwa “tujuan penelitian adalah memahami serta menggali fenomena utama pada objek yang diteliti.” Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah di Gereja RPCC *CAMBRIDGE* Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pendapat jemaat, WL, singers, pendeta terhadap inovasi tim musik

F. Manfaat Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) pencapaian tujuan penelitian akan memberikan manfaat, baik secara individu maupun secara luas. Dalam penelitian kualitatif, manfaat yang diperoleh lebih menekankan pada aspek teoritis, yakni sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, manfaat praktisnya tetap diperhatikan, yaitu kegunaan nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh banyak pihak.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai peran inovasi tim musik dalam mengiringi ibadah di gereja, memberikan kontribusi akademik bagi penelitian di bidang musik gereja, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh inovasi musik terhadap kualitas ibadah dan keterlibatan jemaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Gereja

Penelitian ini dapat menjadi referensi gereja dalam memahami peran inovasi musik dalam meningkatkan kualitas ibadah. Dengan adanya inovasi yang tepat, gereja dapat menciptakan suasana ibadah yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual yang mendasari ibadah itu sendiri.

b. Bagi Tim Musik Gereja

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan inovasi musik yang lebih efektif dalam mengiringi ibadah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu tim musik dalam mengevaluasi sejauh mana inovasi yang telah diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan jemaat serta memperkaya pengalaman ibadah mereka.

c. Bagi Jemaat Gereja

Penelitian ini dapat menjadi referensi meningkatkan pemahaman jemaat mengenai pentingnya musik dalam ibadah serta bagaimana inovasi musik dapat mendukung ekspresi iman mereka.

d. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan referensi mengenai inovasi musik dalam konteks ibadah gereja. Penelitian ini juga dapat menginspirasi pembaca, terutama mereka yang tertarik dalam bidang musik gerejawi, untuk menerapkan atau mengembangkan inovasi musik dalam pelayanan mereka sendiri.